



LEMBARAN DAERAH
KABUPATEN KEBUMEN
NOMOR : 8 TAHUN 2004 SERI : E NOMOR : 6

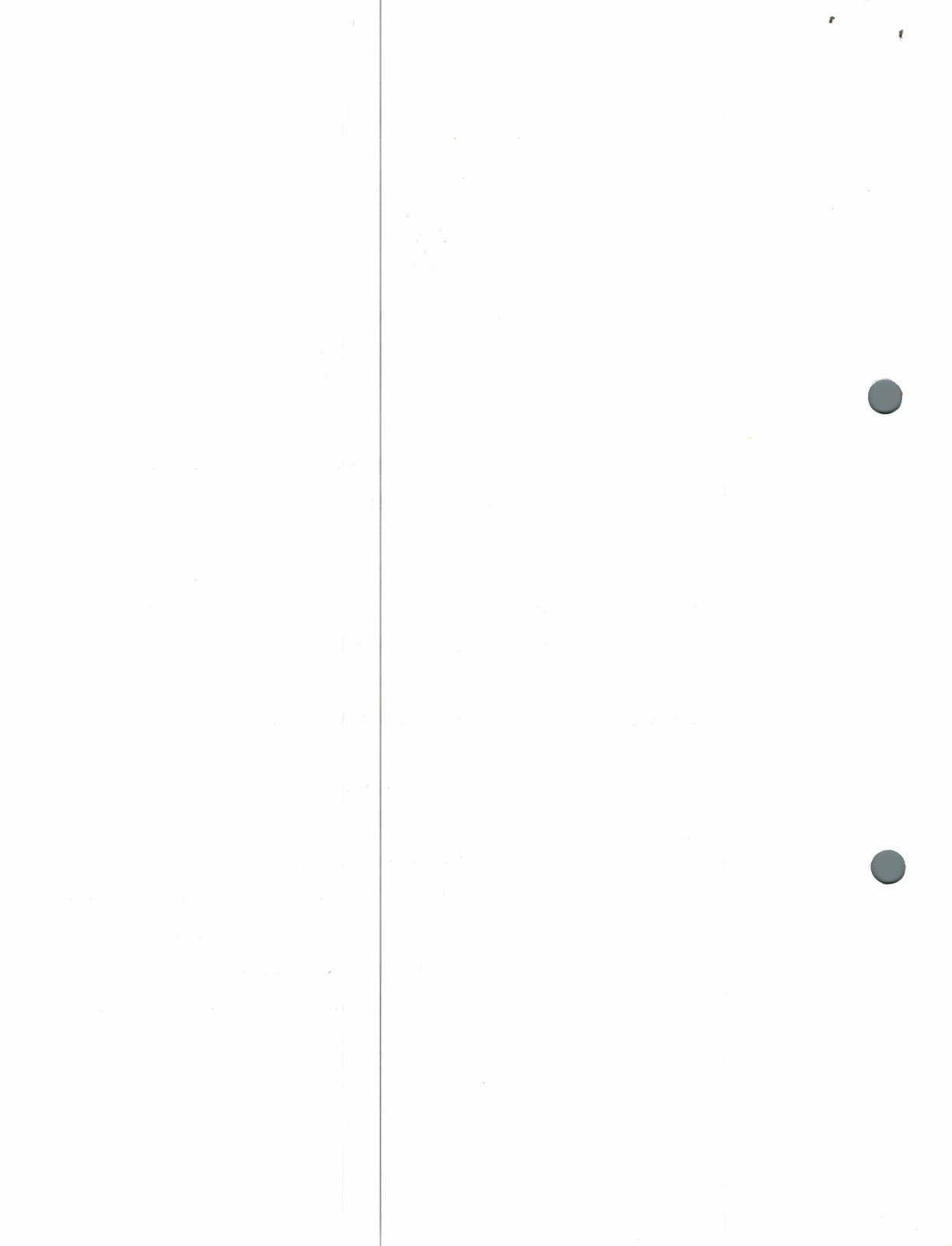
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KEBUMEN
NOMOR : 4 TAHUN 2004

TENTANG
PEMBENTUKAN, PEMECAHAN, PENGABUNGAN DAN
PENGHAPUSAN DESA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KEBUMEN,

- Menimbang : a. bahwa sesuai dengan Pasal 111 UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, pengaturan lebih lanjut mengenai Desa ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten sesuai dengan Pedoman Umum yang ditetapkan oleh Pemerintah ;



- b. bahwa Pedoman Umum yang ditetapkan Pemerintah sebagaimana dimaksud pada huruf a. telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa ;
- c. bahwa selubungan dengan hal tersebut di atas maka perlu mengatur tentang Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Desa dengan Peraturan Daerah.

Mengingat :

1. Undang – undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Tengah Jo. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan mulai berlakunya Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 ;
2. Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999) Nomor 60 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839 ;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952);

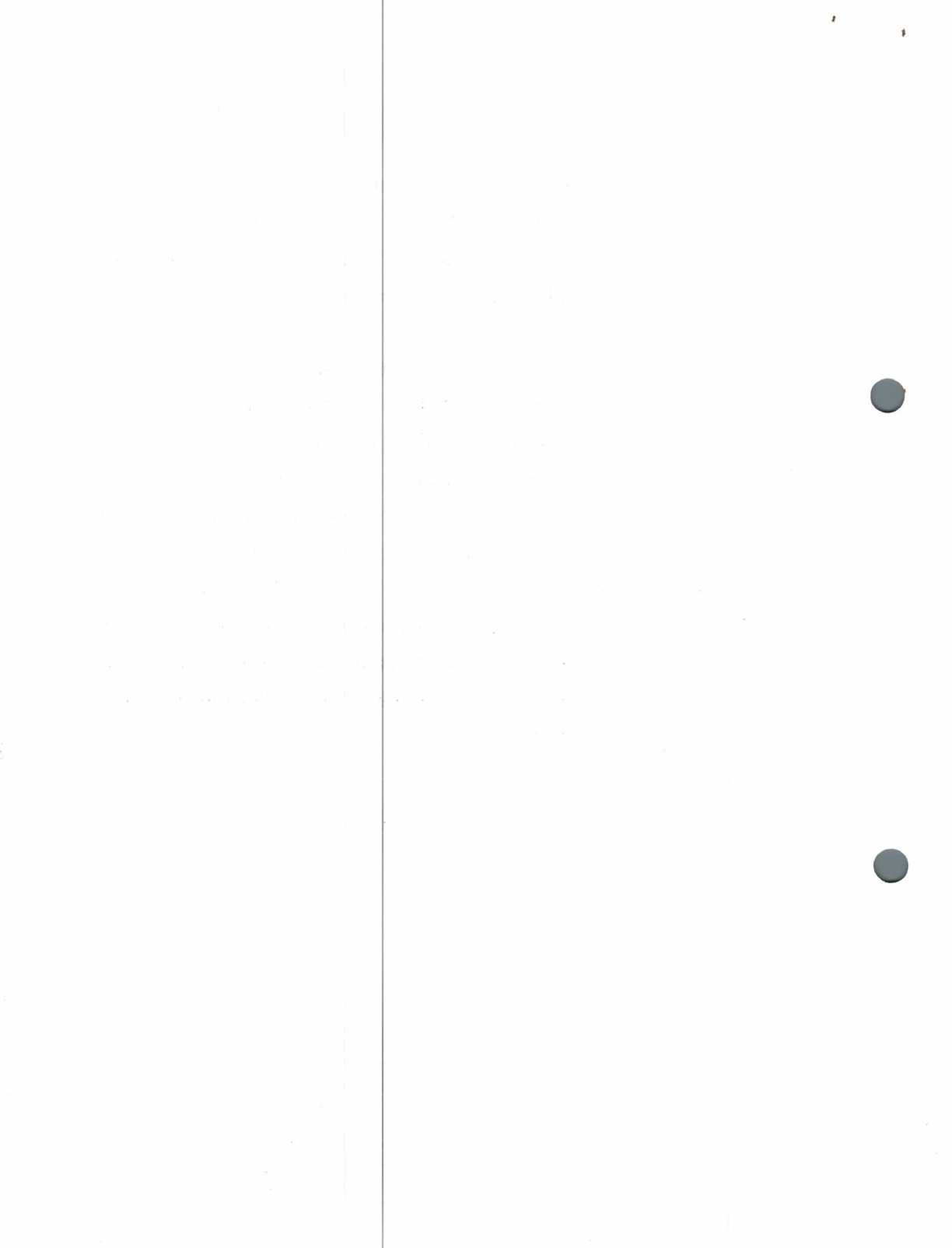
The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that every entry should be supported by a valid receipt or invoice. This ensures transparency and allows for easy verification of the data.

In the second section, the author outlines the various methods used to collect and analyze the data. This includes both primary and secondary data collection techniques. The primary data was gathered through direct observation and interviews, while secondary data was obtained from existing reports and databases.

The third section details the statistical analysis performed on the collected data. This involves the use of descriptive statistics to summarize the data and inferential statistics to test hypotheses. The results of these analyses are presented in a clear and concise manner, highlighting the key findings of the study.

Finally, the document concludes with a discussion of the implications of the findings. It suggests that the results have significant implications for the field of study and provides recommendations for further research. The author also acknowledges the limitations of the study and offers suggestions for how these can be addressed in future work.

4. Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan Mengenai Desa (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4155)
5. Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1999 tentang Teknik Penyusunan Peraturan Perundang-undangan dan Bentuk Rancangan Undang-undang, Rancangan Peraturan Pemerintah, dan Rancangan Keputusan Presiden (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 70);
6. Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 75/KPTS-DPRD/2001 tentang Peraturan Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kebumen.



Dengan Persetujuan

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN
KEBUMEN

MEMUTUSKAN :

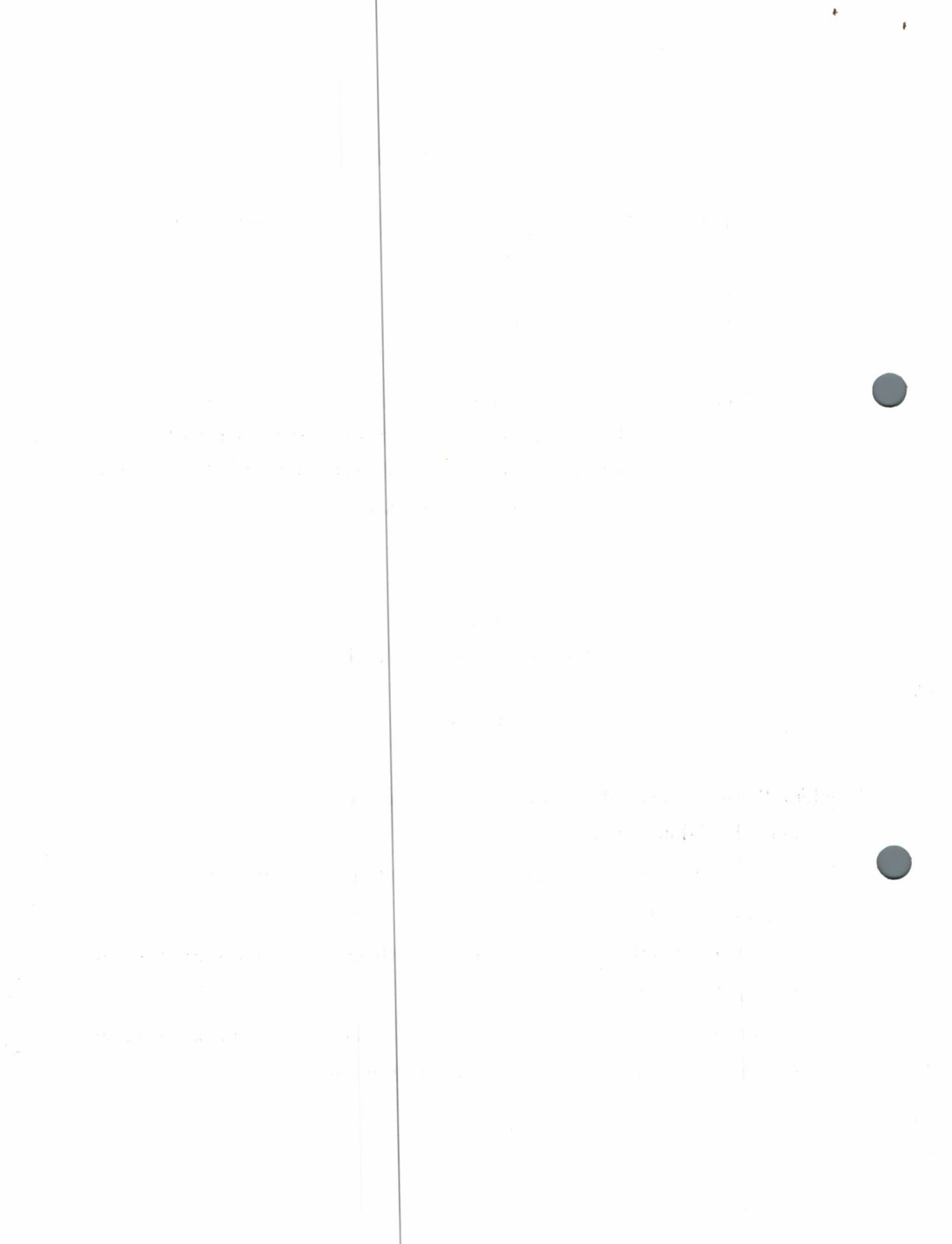
Menetapkan : **PERATURAN DAERAH KABUPATEN
KEBUMEN TENTANG PEMBENTUKAN,
PEMECAHAN, PENGGABUNGAN DAN
PENGHAPUSAN DESA**

BAB I
KETENTUAN UMUM

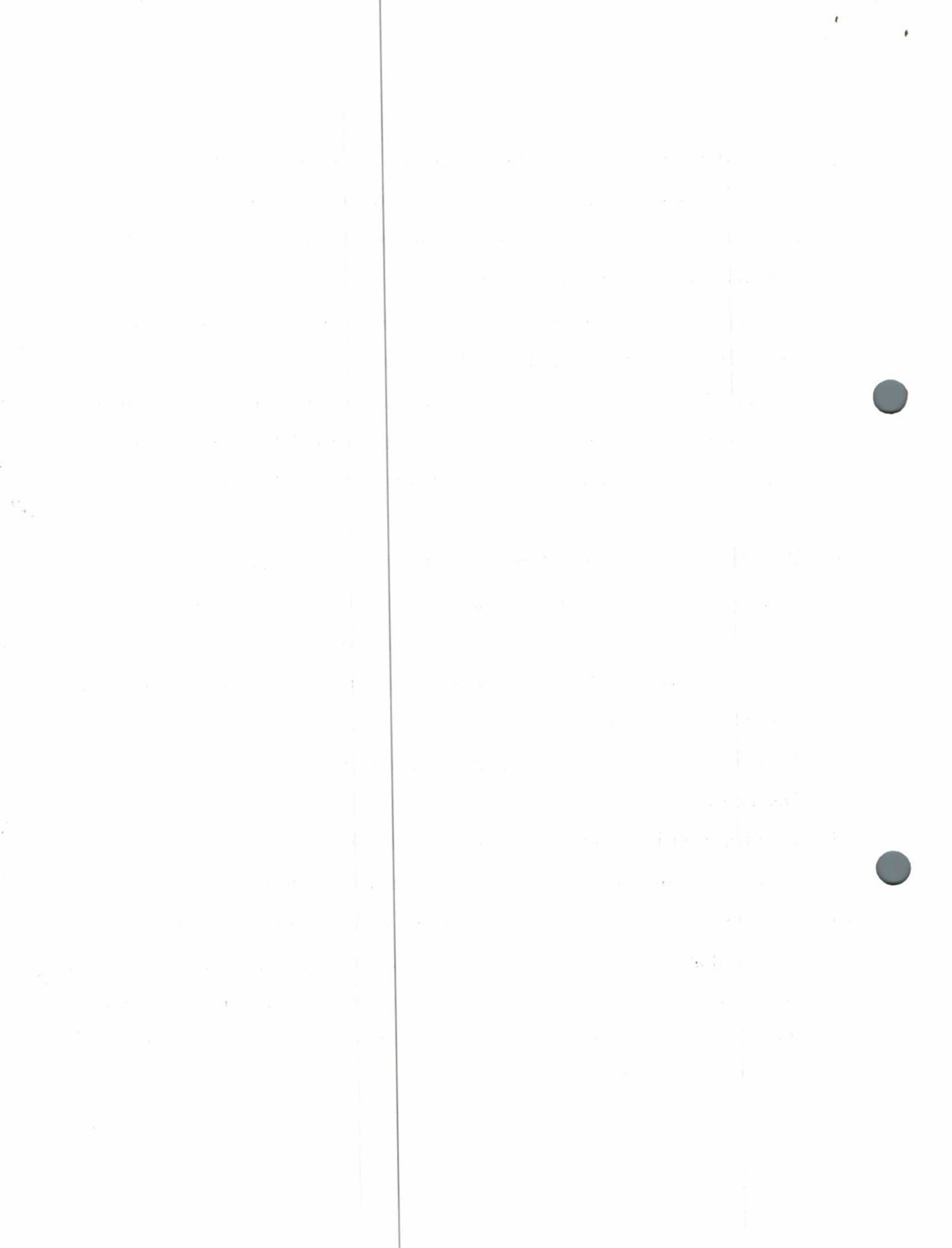
Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Kebumen.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Kebumen.
3. Bupati adalah Bupati Kebumen.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kebumen.
5. Camat adalah Perangkat Daerah yang mempunyai wilayah kerja di tingkat Kecamatan dalam Kabupaten Kebumen.



6. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah.
7. Pemerintahan Desa adalah kegiatan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Perwakilan Desa.
8. Badan Perwakilan Desa yang selanjutnya disebut BPD adalah Lembaga Legislasi dan Pengawasan dalam hal pelaksanaan Peraturan Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan Keputusan Kepala Desa.
9. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.
10. Pembentukan Desa adalah tindakan mengadakan Desa baru di luar atau didalam wilayah Desa-desa yang telah ada.
11. Pemecahan Desa adalah tindakan mengadakan desa baru di dalam desa yang telah ada.
12. Penggabungan Desa adalah penyatuan dua Desa atau lebih menjadi Desa baru.
13. Penghapusan Desa adalah tindakan meniadakan Desa yang ada akibat tidak memenuhi syarat dan atau digabung dengan desa terdekat.
14. Penataan Desa adalah tindakan menata 1 (satu) wilayah desa sehingga mengakibatkan terbaginya wilayah desa dalam beberapa Dusun.
15. Batas alam adalah unsur-unsur alami seperti gunung, sungai, pantai, danau dan lain sebagainya yang dinyatakan atau ditetapkan sebagai batas wilayah desa.



6. Batas buatan adalah unsur – unsur buatan manusia seperti pilar batas, rel kereta api, saluran irigasi dan lain sebagainya yang dinyatakan atau ditetapkan sebagai batas wilayah desa.

BAB II

PEMBENTUKAN, PEMECAHAN, PENGABUNGAN DAN PENGHAPUSAN DESA

Pasal 2

- (1).Desa dibentuk, dipecah, digabung, dihapus dan atau ditata atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa, kondisi geografis, sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat.
- (2).Tujuan pembentukan, pemecahan, penggabungan, penghapusan dan atau penataan desa adalah untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan

Pasal 3

- (1) Pembentukan Desa terjadi karena pembentukan Desa baru di dalam wilayah Desa yang telah ada atau sebagai akibat pemecahan dan penggabungan Desa.
- (2) Desa yang kondisi masyarakat dan wilayahnya tidak lagi memenuhi persyaratan dapat dihapus atau digabung.

BAB III

PERSYARATAN PEMBENTUKAN,PEMECAHAN, PENGABUNGAN DAN PENGHAPUSAN DESA

Pasal 4

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions. It emphasizes that this is crucial for ensuring the integrity of the financial data and for facilitating the audit process.

2. The second part of the document outlines the specific procedures that should be followed when recording transactions. It details the steps from the initial receipt of the transaction to the final entry in the accounting system.

3. The third part of the document discusses the role of the accounting system in providing timely and accurate information to management. It highlights how the system can be used to identify trends and make informed decisions.

4. The fourth part of the document addresses the importance of internal controls in preventing errors and fraud. It describes various control measures that can be implemented to ensure the reliability of the financial statements.

5. The fifth part of the document discusses the impact of technology on the accounting profession. It explores how new software and tools are changing the way accountants work and the skills they need to succeed.

6. The sixth part of the document provides a summary of the key points discussed in the document. It reiterates the importance of accuracy, integrity, and transparency in the accounting process.

Persyaratan Pembentukan, Pemecahan, Penggabungan dan Penghapusan Desa adalah :

- a. Jumlah penduduk minimal 1.500 jiwa atau 300 Kepala Keluarga (KK) ;
- b. Luas wilayah terjangkau secara berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan ;
- c. Sosial budaya memberi kemungkinan adanya kerukunan hidup, kerukunan beragama dan menampung perubahan hidup bermasyarakat sesuai dengan adat istiadat setempat ;
- d. Tersediannya Potensi Desa atau kemungkinan tersedianya potensi di Desa yang dapat diolah dan dikembangkan untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan ;
- e. Tersedianya sarana dan prasarana Pemerintahan Desa.

BAB IV

MEKANISME PEMBENTUKAN, PEMECAHAN, PENGABUNGAN DAN PENGHAPUSAN DESA

Pasal 5

- (1) Dengan memperhatikan aspirasi dan kepentingan masyarakat serta syarat-syarat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Desa dapat dibentuk, dipecah, digabung, dihapus dan atau ditata dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions.

2. It is essential to ensure that all entries are supported by appropriate documentation and receipts.

3. Regular audits should be conducted to verify the accuracy of the records and identify any discrepancies.

4. The second part of the document outlines the procedures for handling and storing financial records.

5. All records should be stored in a secure and accessible location, and backed up regularly.

6. It is also important to establish a clear policy regarding the retention and disposal of financial records.

7. Finally, the document emphasizes the need for ongoing training and education for all staff involved in record-keeping.

- (2) Pembentukan, pemecahan, penggabungan, penghapusan dan atau penataan desa dilakukan atas usul Kepala Desa dengan persetujuan Badan Perwakilan Desa dari desa yang terkait.
- (3) Untuk melaksanakan Pembentukan, pemecahan, penggabungan, dan atau penghapusan desa, Bupati membentuk Panitia, yang terdiri dari unsur Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan unsur Masyarakat.
- (4) Dalam pembentukan desa baru, Bupati dapat menetapkan desa persiapan, dengan ketentuan setelah diadakan pembinaan selamalamanya 1 (satu) tahun dibentuk desa definitif.
- (5) Pembentukan, pemecahan, penggabungan dan penghapusan desa ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

BAB V

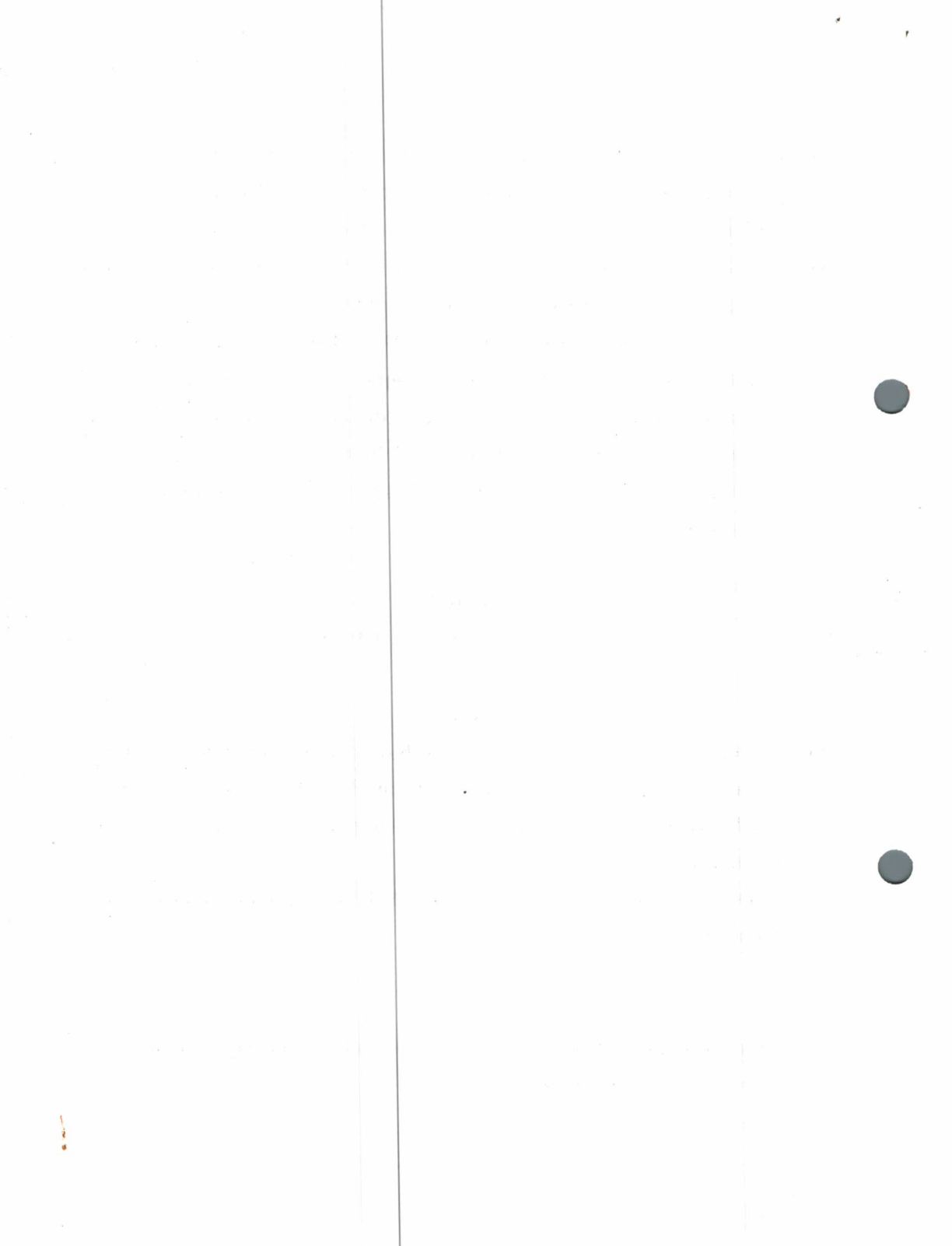
BATAS WILAYAH DESA

Pasal 6

- (1) Sebagai tanda pemisah antara wilayah desa yang satu dengan wilayah desa yang lain, ditetapkan batas wilayah desa dengan Peraturan Desa berdasarkan riwayat desa dan atas persetujuan bersama dari desa yang berbatasan.
- (2) Batas wilayah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dapat berupa batas alam maupun batas buatan.

Pasal 7

- (1) Gambar umum mengenai kondisi geografis wilayah desa disajikan dalam bentuk Peta Desa.



- (2) Peta Desa sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

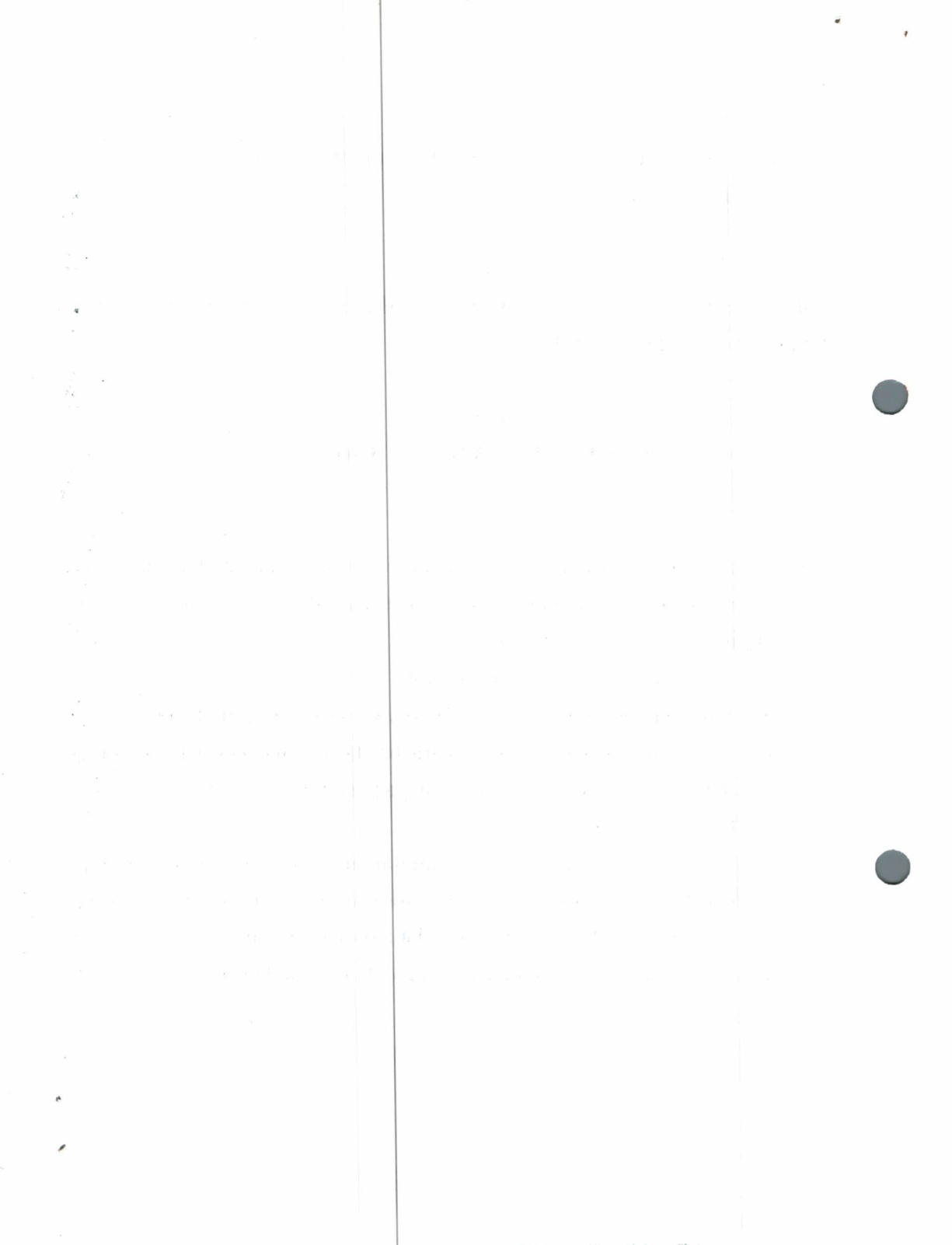
Pasal 8

Dalam rangka mewujudkan tertib batas wilayah desa, Bupati membentuk Tim Pembina Batas Wilayah Desa.

BAB VI PEMBAGIAN WILAYAH DESA

Pasal 9

- (1) Wilayah Desa dapat dibagi dalam beberapa wilayah Dusun, yang merupakan lingkungan kerja pelaksana Pemerintah Desa yang dipimpin oleh Kepala Dusun.
- (2) Dusun dibentuk dengan syarat-syarat :
 - a. Jumlah penduduk minimal 750 Jiwa atau 150 Kepala Keluarga ;
 - b. Luas wilayah terjangkau secara berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan ;
 - c. Sosial budaya memberi kemungkinan adanya kerukunan hidup, kerukunan beragama dan menampung perubahan hidup bermasyarakat sesuai dengan adat istiadat setempat.
- (3) Pembentukan Dusun ditetapkan dengan Peraturan Desa.



BAB VII
P E N U T U P

Pasal 10

Nama dan batas desa yang telah ada sebelum berlakunya Peraturan Daerah ini ditetapkan sebagai nama dan batas desa berdasarkan Peraturan Daerah ini.

Pasal 11

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen.

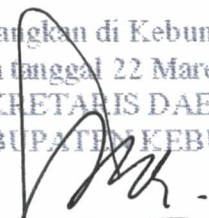
Ditetapkan di K e b u m e n
pada tanggal 22 -3- 2004

BUPATI KEBUMEN,

t.t.d

RUSTRININGSIH

Diundangkan di Kebumen
Pada tanggal 22 Maret 2004
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KEBUMEN


H. SUROSO, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 010 138 040

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2004
NOMOR 8

1917
1918
1919

...

1920

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...